

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah salah satu unsur penting dalam membentuk status kesehatan. Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh (Irianto, 2014). Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda tergantung usia, jenis kelamin dan aktivitas. Salah satu kelompok umur yang rentan terkena masalah gizi adalah balita. Balita adalah anak usia 1-5 tahun yang termasuk salah satu kelompok umur rawan terkena gizi buruk dan rawan penyakit (Kumalasari, 2020). Pada masa balita perlu perhatian lebih dari orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan sehingga terhindar dari masalah gizi.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya masalah gizi pada balita, ada faktor langsung dan tidak langsung. Faktor tidak langsung yaitu pendidikan dan pengetahuan, pola asuh, produksi pangan, kebersihan lingkungan dan fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan faktor secara langsung yaitu penyakit infeksi (Robinson, 2012). Pendidikan dan keterampilan menjadi faktor utama dalam memantau tumbuh kembang balita, dimana semakin kurangnya pengetahuan orang tua terutama ibu maka akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ibu dalam memantau pertumbuhan balita adalah dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) (Munawaroh, 2015).

Kartu menuju sehat (KMS) merupakan kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan berdasarkan jenis kelamin (Endang Susilowati, Alin Himawati, 2017). Pengetahuan ibu dalam memantau status gizi balita melalui KMS sangat penting (Meiranny, 2017). Pemantauan status gizi balita melalui KMS dapat mengetahui status gizi balita lebih awal (Sofiya Rahmawati, Diah Ratnawati, 2020). Grafik perkembangan berat badan yang disesuaikan dari bulan ke bulan pada KMS, dapat digunakan untuk menilai dan bertindak sesuatu (Ana Putri Rahayu, Yudhy Dharmawan, 2018).

Salah satu faktor langsung yang dapat mempengaruhi status gizi balita selain pengetahuan ibu adalah pola asuh ibu. Orang tua terutama ibu dengan pengetahuan yang kurang dalam memantau status gizi balita akan berdampak kurang pula pada pemberian pola asuh nya, dimana balita berisiko mengalami keterlambatan pemberian tindakan oleh petugas kesehatan akibat dari ibu yang tidak segera melaporkan status gizi balitanya saat balita tersebut tidak mengalami kenaikan berat badan (Par'i, 2016). Kebutuhan gizi untuk balita pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting.

Pola asuh merupakan sikap dan perilaku ibu atau pengasuh utama balita yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mentalnya dalam memberikan kasih sayang dan perhatian, memberi makan dan kebersihan, mendidik perilaku dan lainnya (Munawaroh, 2015). Masalah gizi pada balita bisa disebabkan karena praktik pola asuh yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses makanan bergizi, serta kurangnya akses

air bersih dan sanitasi (Astuti, 2021). Seorang ibu harus mengetahui dan memahami cara memberikan asuh pada balita.

Prevalensi status gizi anak usia 0-59 di Kabupaten Tasikmalaya (2018) menunjukkan 1,48% masih mengalami masalah gizi lebih (Nurul Puji, 2018). Kecamatan Bojongasih merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang masih mengalami kejadian masalah gizi pada balita. Salah satunya terjadi di desa Bojongasih yaitu sebanyak 21% balita mengalami resiko gizi lebih dan gizi kurang 14% dari 217 total balita. Posyandu Mawar merupakan salah satu Posyandu yang ada di Desa Bojongasih dengan kejadian gizi lebih terbanyak yaitu 37% dari total 83 balita (Puskesmas Bojongasih, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kecamatan Bojongasih pada bulan Maret 2022 terhadap 30 ibu yang memiliki balita, dihasilkan terdapat 20% diantaranya tahu tentang grafik pertumbuhan pada KMS, sedangkan 80% tidak tahu tentang grafik pertumbuhan, ibu juga tidak mengerti dengan warna-warna yang terdapat dalam KMS. Umumnya ibu-ibu balita hanya membawa KMS setiap bulan ke posyandu untuk dicatat hasilnya oleh petugas kesehatan dan tidak diperhatikan hasil yang telah dicatatkan di KMS tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang KMS dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KMS dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?
2. Apakah ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KMS dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.
2. Menganalisis hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian**1. Bagi Institusi/Subjek Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan tentang KMS dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

2. Bagi Prodi

Penelitian diharapkan dapat menambah kepustakaan atau referensi penelitian gizi masyarakat khususnya mengenai hubungan antar

tingkat pengetahuan tentang KMS dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

3. Bagi Keilmuan Gizi

Menambah referensi keilmuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang KMS dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022 serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini salah satu sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan, menambah wawasan khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang KMS dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Permasalahan yang diteliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang KMS dan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

2. Lingkup Metode

Desain penelitian ini adalah survei observasional analitik dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah survei *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Lingkup keilmuan penelitian ini adalah gizi masyarakat.

4. Lingkup Sasaran

Sasaran penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang terdaftar di Posyandu Mawar Desa Bojongasih Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

5. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di salah satu Posyandu yang ada di Desa Bojongasih, Kecamatan Bojongasih, Kabupaten Tasikmalaya tahun 2022.

6. Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai pada bulan Januari tahun 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.